

**KEMANDIRIAN PETANI KOPI DI DESA LATIMOJONG
KECAMATAN BUNTU BATU KABUPATEN
ENREKANG**

**PIRMAN
105960183014**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**KEMANDIRIAN PETANI KOPI DI DESA LATIMOJONG
KECAMATAN BUNTU BATU KABUPATEN
ENREKANG**

**PIRMAN
105960183014**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

PENGESAHAN PEMBIMBING

Judul : Kemandirian Petani Kopi di Desa Latimojong
Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.

Nama : Pirman

Stambuk : 105960183014

Konsentrasi : Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

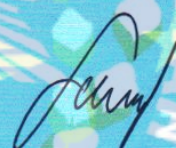
Fakultas : Pertanian

Pembimbing I


Dr. Ir. Kasifah.M.P.
NIDN.005036602


Disetujui

Pembimbing II



Isnaini Junais STP,M.SI
NIDN.0926088401

Disetujui

Dekan Fakultas Pertanian


H. Burhanuddin, S.Pi., M.P.
NIDN.0912066901

Ketua Prodi


Dr. Sri Mardiyati S.P.M.P.
NIDN. 0921037003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Kemandirian Petani Kopi di Desa Latimojong
Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.

Nama : Pirman

Stambuk : 105960183014

Konsentrasi : Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



Tanggal Lulus: 11, Desember, 2018

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : **Kemandirian Petani Kopi di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang**. Adalah benar merupakan hasil karya yang belum di ajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang di terbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, September 2018

Pirman
105960183014

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan hidayah_nya yang tiada henti hentinya diberikan kepada hamba-nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “faktor faktor yang mempengaruhi kemandirian petani kopi di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimah kasih kepada yang terhormat:

1. Dr.Ir.Kasifah.M.P selaku pembimbing 1 dan bapak Isnam Junais.S.TP.,M.Si. selaku pembimbing 2 yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat terselesaikan.
2. Bapak Ir. H.M.Saleh Molla , M.M selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Sri Mardiyati S.P.M.P selaku ketua jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kedua orang tua ayahanda Sinuk dan Ibunda Natik yang sudah banyak memberikan bantuan dan dengan sabar serta doanya, dan terima kasih untuk

adik adikku tercinta Suliadi, Nuriati, fitra dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.

5. Seluruh Dosen Prodi Agribisnis di Fakultas pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar khususnya dosen jurusan agribisnis yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pihak Pemerintah Kabupaten Enrekang Khususnya Kepada Pak Camat Buntu Batu , Pak Desa Latimojong dan untuk semua masyarakat Petani kopi di Desa Latimojong yang sudah bersedia membantu memberikan data sehingga data yang kami butuhkan dalam penyusunan skripsi dengan mudah terselesaikan.
7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimah kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi penulis yang membutuhkan. Semoga kristal- kristal Allah SWT senantiasa tercurah kepadanya. Amin.

Makassar, September 2018

Pirman

ABSTRAK

PIRMAN 105960183014 . kemandirian Petani Kopi di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang. Dibimbing oleh KASIFAH dan ISNAM JUNAIS.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor Yang dapat Mempengaruhi kemandirian Petani Kopi dalam mengelola usahatani kopinya di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang Sulawesi selatan yang di laksanakan selama 2 bulan yakni bulan April 2018 Sampai dengan mei 2018.

Pengambilan populasi dalam penelitian ini adalah petani kopi yang berjumlah sebanyak 143 orang sementara untuk penentuan sampel dapat di lakukan dengan secara acak sederhana (*simple random sampling*) teknik ini dengan mengambil 30 orang atau 15% dari total populasi sebanyak 143 orang.

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan di Desa Latimojong mengenai Kemandirian petani kopi di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang dalam mengelola usaha tani kopinya maka dapat di simpulkan bahwa kemandirian petani kopi dalam mengelola usaha taninya baru mencapai 50,00%, sementara kemandirian petani kopi di Desa Latimojong terhadap penggunaan faktor-faktor produksi adalah 50,84%.

Kata Kunci: kemandirian, kopi, usahatani , produksi.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYTAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Kemandirian Petani.....	5
2.2 Faktor Yang Mmpengaruhi Kemandirian Petani	13
2.1.1 Modal	13
2.2.2 Lahan.....	13
2.1.3 Pengalaman	14

2.1.4 Pendidikan.....	15
2.3 Kerangka Pemikiran.....	15
III. METODE PENELITIAN.....	17
3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	17
3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	17
3.3 Jenis Dan Sumber Data.....	18
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	18
3.5 Teknik Analisis Data.....	19
3.6 Definisi Operasional.....	19
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	20
4.1 Letak Geografis.....	20
4.2 Kondisi Demografis.....	21
4.2.1. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	21
4.2.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia.....	22
4.2.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian.....	23
4.3 Kondisi Pertanian.....	24
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	26
5.1 Identitas Petani Responden.....	26
5.1.1 Umur Petani.....	26
5.1.2 Tingkat Pendidikan.....	28
5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga.....	29
5.1.5 Pengalaman Usaha Tani.....	30
5.1.5 Luas Lahan.....	31

6.2 Kemandirian Petani di Desa Latimojong	32
6.2.1 Kemandirian Petani Mengelolah Usahatani.....	32
6.2.2 Kemandiri Petani Dalam Menggunakan Faktor Produksi	36
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	41
6.1 Kesimpulan.....	41
6.2 Saran	41

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- Koesioner Penelitian
- Peta Lokasi Penelitian
- Identitas Responden
- Rekapitulasi Data
- Dokumentasi Penelitian
- Surat Isin Penelitian

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Batas - Batas Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang	20
2.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis kelamin di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.....	21
3.	Keadaan Penduduk Berdasarkan usia di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.....	22
4.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang Tahun 2018.....	23
5.	Kondisi Penggunaan Lahan di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang Tahun 2018.....	24
6.	Tingkat umur petani kopi di Desa latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang Tahun 2018.	27
7.	Tingkat pendidikan Responden Petani kopi di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang Tahun 2018.....	28
8.	Jumlah tanggungan Keluarga Petani kopi di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang Tahun 2018.....	29
9.	Pengalaman Usaha tani kopi Berdasarkan Lama Usaha Tani Di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang Tahun 2018.....	30
10.	Luas lahan Petani di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang Tahun 2018.....	31
11.	Kemandirian petani mengelola usaha tanninya di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang Tahun 2018.....	33

12. Kemandirian petani dalam penggunaan faktor faktor produksi
di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang
Tahun 2018..... 37



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran.....	16



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Koesioner Penelitian.....	44
2.	Identitas Responden di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.....	47
3.	Jawaban pertanyaan responden petani kopi di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang	48
4.	Dokumentasi kegiatan	49
5.	Peta Lokasi penelitian.....	52



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Hal ini karena kopi telah memberikan sumbangan yang cukup besar bagi devisa negara, menjadi ekspor non migas, selain itu dapat menjadi penyedia lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi petani pekebun kopi maupun bagi pelaku ekonomi lainnya yang terlibat dalam budidaya, pengolahan, maupun dalam mata rantai pemasaran. Kopi merupakan tanaman tahunan yang bisa mencapai umur produktif selama 20 tahun. tanaman kopi sangat banyak jenisnya, bisa mencapai ribuan namun yang di budidayakan hanya empat jenis saja yakni robusta, arabika, liberika dan excelsa masing masing jenis tersebut memiliki sipat yang berbeda-beda .

Memilih jenis tanaman kopi untuk di budidayakan, harus disesuaikan dengan tempat atau lokasi lahan. Lokasi lahan yang terletak di ketinggian lebih dari 800 meter dpl cocok untuk ditanami arabika. Sedangkan dari ketinggian 400-800 meter bisa ditanami robusta. Budidaya kopi didataran rendah bisa mempertimbangkan jenis liberika atau excelsa. Selain dari sisi teknis budidaya, hal yang patut dipertimbangkan adalah harga jual produk akhir. Kopi arabika cenderung dihargai lebih tinggi dari jenis lainnya. Namun robusta memiliki produktivitas yang paling tinggi.

Sulawesi Selatan merupakan salah satu propinsi di Kawasan Timur Indonesia yang memiliki potensi pengembangan kopi. Hal ini ditunjukkan dengan areal penanaman yang cukup luas serta keadaan agroklimatologi yang sangat mendukung. Pada rentang waktu tahun 1977 – 2002, produksi kopi Sulawesi Selatan mencapai 202.165,50 ton kopi robusta dan 15.619 kopi arabika. Lokasi produksinya tersebar pada tujuh kabupaten. Produksi kopi robusta di atas 1000 ton/tahun dihasilkan di Kabupaten Bulukumba, Bantaeng, Sinjai, Pinrang, Luwu, dan Toraja. Sementara kopi arabika di Kabupaten Toraja, Enrekang dan Gowa yang produksinya juga masing-masing mencapai di atas 1000 ton/tahun (Alam, 2006). Kopi arabika yang dihasilkan oleh Kabupaten Tana Toraja dan Kabupaten Enrekang di Sulawesi Selatan ini sudah dikenal luas di luar negeri dengan nama Kopi Toraja dan Kopi Kalosi.

Kabupaten Enrekang salah satu penghasil kopi terbaik di dunia, kopi di Kabupaten Enrekang sudah terkenal bahkan diekspor hingga ke luar negeri dengan harga tinggi, seperti ke Jerman, Jepang dan Amerika. kopi di Kabupaten Enrekang yang cukup tinggi belum dapat dipenuhi secara maksimal oleh banyak petani kopi. Keberhasilan petani dalam mengelolah usaha taninya ditentukan dari usaha petani disektor pertanian itu sendiri, selain itu juga dipengaruhi oleh kemandirian dari petani itu sendiri, tanah usahatani, tenaga kerja, tingkat teknologi yang digunakan, sumber air yang memadai.

Di Kabupaten Enrekang tercatat sekitar 1480 ha dari total area 10.444 ha merupakan tanaman berumur lanjut yang perlu untuk diremajakan. Tanpa usaha peremajaan Kabupaten Enrekang akan kehilangan pertanaman kopi arabika sekitar

1480 ha. Setara dengan produksi tidak kurang dari 1.036 ton atau kehilangan penerimaan sebesar US \$ 1,15 juta/tahun (Disbun Enrekang, 2005).

Enrekang, upaya yang dilakukan dalam pengembangan kopi ini adalah intensifikasi dan perluasan tanaman kopi, pembinaan petani dan penguatan kelompok tani melalui petugas pendamping, pengadaan sarana dan prasarana serta paket teknologi yang bebas dari bahan kimia. Salah satu permasalahan dalam pengembangan kopi arabika adalah pembudidayaan yang masih dilakukan secara tradisional oleh masyarakat setempat dan belum sepenuhnya menerapkan teknologi budidaya tanaman kopi. Akibat penanganan on farm dan off farm yang belum memadai, produk yang dihasilkan didominasi biji asalan sehingga berpengaruh terhadap rendahnya mutu kopi. Di samping itu, diversifikasi produk kopi olahan belum berkembang, sehingga dengan keberadaan petugas pendamping, para petani tergerak untuk menerapkan teknologi budidaya tanaman kopi.

Kemandirian adalah suatu konsep yang sering dihubungkan dengan pembangunan. Kemandirian merupakan sasaran utama untuk meningkatkan produksi dan pendapatan dengan memperhatikan faktor manusianya sebagai subjek maksudnya bagaimana cara berpikir manusia atau petaninya untuk berkembang (Zhulaiman, Wahyuddin, 2012).

Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang merupakan kecamatan yang paling banyak penduduknya yang telah menggantungkan kehidupannya di bidang pertanian untuk membudidayakan kopi. di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang yang sudah lama disadari sebagai Desa penghasil kopi terbanyak di Kabupaten Enrekang keberhasilan petani kopi di Desa tersebut dapat di

tentukan oleh dirinya sendiri tanpa ada bantuan dari orang lain atau pemerintah di sekitarnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Kemandirian petani kopi di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka di rumusan masalah bagaimana kemandirian petani kopi dalam mengelola usaha taninya dan kemandirian terhadap penggunaan faktor-faktor produksi di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.?

1.3 Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dan kegunaan penelitian ini di adakan sebagai berikut :

a. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kemandirian petani kopi dalam mengelola usaha taninya dan kemandirian terhadap penggunaan faktor-faktor produksi di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.

b. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini Sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam menetapkan kebijaksanaan untuk memberikan arahan kepada petani kopi di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kemandirian Petani

Verhagen (1996) mengemukakan bahwa kemandirian (*self-reliance*) adalah suatu suasana atau kondisi tertentu yang membuat seorang individu atau sekelompok manusia yang telah mencapai kondisi itu tidak lagi tergantung pada bantuan atau kedermawanan pihak ketiga untuk mengamankan kepentingan individu atau kelompok.

Menurut Soedijanto (2004), meliputi: (a) Kemandirian material, artinya memiliki kapasitas untuk memanfaatkan secara optimal potensi sumberdaya alam yang mereka miliki sendiri tanpa harus menunggu bantuan orang lain atau tergantung dari luar; (b) Kemandirian intelektual, artinya memiliki kapasitas untuk mengkritisi dan mengemukakan pendapat tanpa dibayangi oleh rasa takut atau tekanan dari pihak lain; (c) Kemandirian pembinaan, artinya memiliki kapasitas untuk mengembangkan diri sendiri melalui proses belajar tanpa harus tergantung pihak luar; dan (d) Sebagai manusia yang interdependensi, artinya dalam melaksanakan kegiatannya selalu terdapat saling ketergantungan dengan manusia lain di dalam masyarakatnya sebagai suatu sistem sosial.

Kemandirian (*self-reliance*) petani diyakini sebagai muara dari suatu usaha pembangunan pertanian. Sarana untuk mencapai kemandirian adalah adanya keswadayaan. Kemandirian dan keswadayaan individu dapat terwujud melalui proses-proses sosial dalam kelembagaan yang ada di masyarakat (Christenson dan Robinson, 1989; ECDPM, 2006). Melalui interaksi yang dibangun antar individu

dalam masyarakat terjadi proses pembelajaran yang mampu meningkatkan kapasitas individu. .

Mulyandari (2001), kemandirian mencari informasi yaitu melihat peluang yang memiliki manfaat atau kegunaan bagi seseorang bahkan orang yang banyak dan akan di pakai dalam pengambilan keputusan Kemandirian adalah satu sikap yang mengutamakan diri sendiri dalam mengatasi berbagai masalah demi mencapai 1 tujuan tanpa menutup diri terhadap berbagai kemungkinan kerjasama yang saling menguntungkan dalam pengertian sosial atau pergaulan antar manusia (kelompok, komunitas), kemandirian juga bermakna sebagai organisasi diri (Self – organization) atau manajemen diri (*Self- Manajement*). Unsur-unsur tersebut saling berinteraksi dan melengkapi sehingga muncul suatu keseimbangan pada arah ini, pencarian pola yang tepat, agar interaksi antara unsur selalu mencapai keseimbangan menjadi sangat penting (Zhulaiman, Wahyuddin, 2012).

Proses kemandirian ini tanpa ujung dalam kontak pembangunan sikap mandiri harus dijadikan tolak ukur keberhasilan yakni apakah rakyat atau masyarakat menjadi lebih mandiri atau semakin bergantung pada hasil industri seperti pupuk. Agar interaksi unsur- unsur kemandirian menjadi efektif dan berkembang kearah *Selfish* bisa dihindari perkembangan pribadi individu yang positif bisa dibangun lewal LSM (lembaga swadaya masyarakat) yang dibentuk dan diselenggarakan secara wajar dan bertahap dalam proses ini proses belajar-mengajar akan berlangsung antar penerima dan pengajar yang disebabkan oleh perbedaan latar belakang sosial ekonomi dapat dihindari dengan demikian (Zhulaiman, Wahyuddin, 2012).

Usahatani merupakan usaha dari suatu kesatuan antara kerja, modal, dan pengelolaan yang ditujukan untuk memperoleh produksi dilapangan pertanian, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk pembinaan usahatani, yaitu: Organisasi usahatani, dengan perhatian khusus kepada pengelolaan unsur-unsur produksi dan tujuan usahanya, Pola kepemilikan tanah usahatani, Kerja usahatani, dengan perhatian khusus kepada pengelolaan unsur-unsur produksi dan tujuan usahanya, Modal usahatani, dengan perhatian khusus kepada proporsi dan sumber petani memperoleh modal.

Menurut Hernanto (2015), kemandirian petani dalam budidaya berpengaruh terhadap usahatani diantaranya adalah Seperti telah diungkapkan pada pengenalan terhadap usahatani antara lain :

1. Petani pengelola

Petani sebagai seorang manajer yang bertugas yang mengelola yang mereka kerjakan. Berhasil atau tidaknya usahatannya tergantung dari kemampuan mereka yang mengatur atau mengelolah faktor- faktor produksi yang mereka kuasai jika seorang petani piawai dalam mengelola usaha taninya artinya seorang petani sebagai manajer harus mampu meng organisasikan alam, kerja dan modal agar produksi dan produktivitas usahatannya dapat bernilai optimal.

Petani mempunyai banyak fungsi selain sebagai pengelolah petani juga berfungsi sebagai pribadi, petani sebagai kepala keluarga, petani sebagai guru, petani sebagai warga sosial, petani sebagai warga negara. (Annonim, 2010).

2. Lahan usahatani

Dalam proses produksi pertanian tanah atau sebagai salah satu faktor produksi utama yang merupakan sumber daya alam yang bersifat dapat diperbaharui artinya keberadaan tanah yang jumlahnya relatif tetap, bisa dimanfaatkan untuk proses produksi pertanian dengan tetap melakukan konservasi terhadap kesuburan tanahnya. Tanah sebagai sumber daya alam dengan fungsinya yang jamak sebagai unsur dan tumpuan harapan utama bagi kehidupan manusia, tidak ada satu lagi kehidupan manusia yang tidak berhubungan dengan tanah, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Lahan untuk pertanian penilaiannya didasarkan kepada kemampuan yaitu : kemampuan tanah untuk ditanami dengan berbagai jenis tanaman, kemampuan untuk berproduksi makin tinggi produksi persatuan semakin baik, kemampuan untuk berproduksi secara lestari makin sedikit pengawetan tanah makin baik, Sedangkan kemampuan tanah dibedakan dalam 8 kelas sebagai faktor pokok antara lain meliputi: lereng, drainase, kedalaman tanah, tekstur tanah, konselerasi, kelembaban, permeabilitas, resiko banjir.

3. Modal

Modal adalah faktor kemandirian pendukung sebuah usaha untuk lebih maju, modal dibedakan kedalam modal tetap dan modal lancar, modal tetap terkait dengan tanah, alat-alat pertanian, bangunan dan sebagainya, sedangkan modal lancar adalah modal yang bisa diubah dalam jangka pendek seperti bibit, pupuk, dan obat-obatan, tenaga kerja dan lain-lain. Pelaksanaan usaha tani memerlukan pendanaan dan manajemen keluarga.

Sumber modal dapat berasal dari milik sendiri, kredit dari bank dan kontrak sewa menurut jangka waktu tertentu sampai peminjam dapat mengembalikan sehingga angsuran menjadi dikuasai pemilik modal.

4. Bibit

Benih atau bibit secara umum adalah jenis varietas tanaman yang dianggap bagus dengan kriteria tertentu untuk ditanam serta bisa menghasilkan produksi yang baik disaat panen. Masalah benih atau bibit untuk indonesia telah diatur lembaga pertanian yang berwenang dalam memberikan sertifikat agar bisa dipasarkan kepetani.

Adapun langkah dalam pemelihan benih atau bibit yang sesuai yaitu:

- a. Pilih jenis bibit atau benih yang direkomendasikan pemerintah
 - b. Amati sebelum menggunakan bibit apakah sudah banyak digunakan atau tidak
 - c. Butiran - butiran bibit utuh.
 - d. Berasal dari jenis bibit unggul.
 - e. Cari informasi kepada sesama petani tentang kualitas bibit tersebut
- #### 5. Pupuk dan pemupukan

Pupuk adalah suatu bahan yang digunakan untuk memperbaiki kesuburan tanah, sedang pemupukan adalah penambahan zat hara tanaman kedalam tanah dengan tujuan untuk memperbaiki sifat- sifat tanah, misalnya pemberian pasir pada tanah liat, penambahan mineral pada organik, pengapuran dan sebagainya (Kasifah, 2011).

Pupuk dapat dibedakan menjadi 2 yaitu pupuk organik dan pupuk anorganik, pupuk organik adalah pupuk yang langsung didapat dari alam misalnya fosfor alam, pupuk organik misalnya pupuk kandang, kompos, pupuk hijau, bokasi dan lain – lain. Pupuk ini juga umumnya memiliki proses sangat lama bahkan sampai puluhan tahun untuk memperlihatkan hasilnya. Pupuk anorganik adalah pupuk yang dibuat dengan jenis dan kadar unsur haranya sengaja ditambahkan dalam pupuk tersebut dalam jumlah tertentu seperti Urea, ZA, KCL dan lain – lain.

Dalam melakukan pemupukan beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain.

- a. Tanaman yang akan dipupuk
- b. Jenis tanah yang akan dipupuk
- c. Dosis (jumlah) yang diberikan
- d. Waktu pemupukan
- e. Cara pemupukan

Secara kualitatif, kandungan unsur hara dalam pupuk organik tidak dapat lebih unggul dari pada pupuk anorganik. Namun penggunaan pupuk organik secara terus-menerus dalam rentang waktu tertentu akan menjadikan kualitas tanah lebih baik dibanding penggunaan pupuk anorganik menurut (Musnamar, 2003). Selain itu penggunaan pupuk organik tidak akan meninggalkan residu pada hasil tanaman sehingga aman bagi kesehatan manusia.

6. Tersedianya sumber air

Manfaat air bagi pertanian dapat dikatakan sangat penting. air bagi para petani adalah sumber daya pokok yang menunjang berlangsungnya kegiatan pertanian. Tanpa pengairan yang baik, hasil dari tanaman yang dikelola oleh petani tidak akan maksimal. Air untuk pertanian umumnya mencapai 69% dari

jumlah air yang di gunakan untuk semua keperluan manusia. Kelangkaan air akan mempengaruhi keamanan dan ketahanan pangan serta angka harapan hidup manusia.

Para petani memanfaatkan air dipermukaan untuk keperluan irigasi. Akan tetapi dengan semakin terbatasnya ketersediaan air permukaan pemanfaatan air tanah sebagai irigasi pada budidaya pertanian menjadi alternatif yang tidak akan dihindari. Namun dengan bantuana adanya sumur bor semakin memudahkan petani sehingga petani dapat terus mengelola usaha taninya tanpa takut akan kekurangan air. Dengan adanya air, petani dapat melaksanakan usaha taninya dengan mudah karena air juga merupakan sumber kehidupan bagi tanaman untuk tumbuh sehingga memudahkan petani dalam penanaman.

Menurut Suratiyah (2006) faktor faktor yang bekerja dalam usaha tani adalah faktor alam, tenaga dan modal. Fakor alam dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor tanah dan lingkungan alam sekitarnya seperti ketersediaan air, suhu dan lain-lain.

- a. Faktor iklim Faktor iklim sangat penting terkait dengan komoditas yang diusahakan dalam usaha tani.
- b. Faktor tanah merupakan faktor produksi yang penting karena tanah merupakan tempat tumbuhnya tanaman, ternak dan usaha tani secara keseluruhannya.
- c. Tenaga kerja adalah salah satu unsur penentu, terutama bagi usaha tani yang bergantung kepada musim. Kelangkaan tenaga kerja dapat berakibat mundurnya penanaman sehingga berpengaruh pada pertumbuhan tanaman, produktivitas dan kualitas produk.

d. Modal Menurut Suratiyah (2006) tanah serta alam sekitarnya dan tenaga kerja adalah faktor produksi asli, sedangkan modal dan peralatan merupakan substitusi faktor produksi tanah dan tenaga kerja.

Pemerintah menciptakan kebijaksanaan – kebijaksanaan khusus yang dapat merangsang pembangunan pertanian, misalnya kebijaksanaan harga, subsidi pupuk, kegiatan–kegiatan penyuluhan pertanian yang intensif, perlombaan – perlombaan dengan hadiah menarik kepada petani – petani teladan dan lain–lain, sehingga petani dapat lebih berkembang lagi di Indonesia (Mulyasa, 2009).

Upaya mewujudkan pembangunan nasional dibidang pertanian (agribisnis) juga dipengaruhi oleh adanya masalah atau penghambat sampai sejauh ini belum mampu diselesaikan secara tuntas sehingga memerlukan perhatian yang lebih serius dari pemerintah, sehingga kurangnya informasi teknologi.

Satu hal yang sangat kritis adalah bahwa meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan petani secara signifikan dalam usahatani. Petani sebagai unit agribisnis yang terkecil belum mampu meraih nilai tambah yang rasional sesuai skala usahatani terpadu. Oleh karena itu persoalan membangun kelembagaan di bidang pertanian dalam arti luas.

2.2 Faktor Yang Biasa Mempengaruhi Kemandirian Petani

2.1.1 Modal

Modal adalah salah satu yang sangat berperan penting dalam usaha pertanian karna tanpa modal maka petani tidak bisa membeli alat-alat pertanian seperti membeli pupuk, membeli bibit ataupun tidak bisa membanyar perkerja untuk di jadikan kariawan di lahannya.

Dalam produksi pertanian, modal adalah peringkat ke 2 faktor produksi terpenting setelah tanah. Bahkan kadang-kadang orang menyebut “modal” adalah satu-satunya milik petani yaitu tanah disamping tenaga kerja yang di nilai murah. Dalam ekonomi pertanian disebutkan pula modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru atau komoditi pertanian (Mubyarto,1993). . Modal petani yang berupa barang di luar tanah adalah ternak beserta kandangnya, cangkul, bajak, dan alat-alat pertanian lain, bibit, pupuk dan hasil panen yang belum dijual.

2.1.2 Lahan

Lahan pertanian yang dimiliki petani merupakan modal utama dalam berusahatani dan sangat menentukan kemandirian petani dalam menentukan keputusan sendiri yang terbaik bagi pengembangan dan keberlanjutan usahatani.

Hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan usahatani akan bisa diterapkan atau petani dengan bebas membuat keputusan, jika lahan tersebut milik sendiri. Lahan sewa akan menyulitkan petani untuk bebas membuat keputusan tentang kegiatan

usahatani. Luas penguasaan lahan pertanian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah luas lahan yang dimiliki oleh petani dan digunakan untuk berusahatani, yang dihitung dalam hektar. Ketersediaan lahan merupakan salah satu faktor penentu keberlanjutan usahatani; namun petani berusaha menyasati keterbatasan lahannya. Kegiatan pertanian merupakan pekerjaan yang dikuasanya, sehingga dalam menghadapi lahan yang sempit, petani melakukan upaya dengan cara bertahan di lahan sempit dan melakukan pemanfaatan lahan secara optimal.

2.1.3 Pengalaman

Sesuatu yang telah dialami seseorang akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan terhadap stimulus sosial. Pengalaman usaha adalah sesuatu yang pernah dialami, dijalani, dirasakan, dan ditanggung oleh petani dalam menjalankan kegiatan usahatannya dengan mengerahkan tenaga, pikiran, dan badan untuk mencapai tujuan usahatani, yaitu produksi yang tinggi. Pengalaman berusahatani yang diukur dalam penelitian adalah lama (tahun) petani dalam berusahatani. Pengalaman berusahatani memiliki peranan yang sangat penting bagi petani dalam membuat keputusan yang terbaik dalam berusahatani. selama jumlah tahun bekerja (berusahatani) terjadi proses belajar dengan panduan yang benar dan terarah.

2.1.4 Pendidikan

Pendidikan formal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah tahun petani dalam mengikuti proses belajar mengajar di bangku sekolah formal. Pendidikan formal bertujuan untuk menciptakan manusia-manusia yang berkualitas, termasuk dari segi ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan formal akan mempengaruhi perilaku seseorang, baik dari segi pola pikir, bertindak serta dalam membuat keputusan dalam hidup. Petani dengan tingkat pendidikan rendah disebabkan oleh keadaan ekonomi yang kurang menguntungkan dan rendahnya kesadaran orang tua jaman dulu dalam menyekolahkan anaknya kejenjang yang lebih tinggi, disamping ketiadaan sarana pendidikan lanjutan tingkat menengah di desa studi. Deskripsi pendidikan formal petani disajikan pada merupakan modal dasar yang utama dalam memperoleh dan memahami berbagai informasi dan menambah wawasan dalam berusahatani.

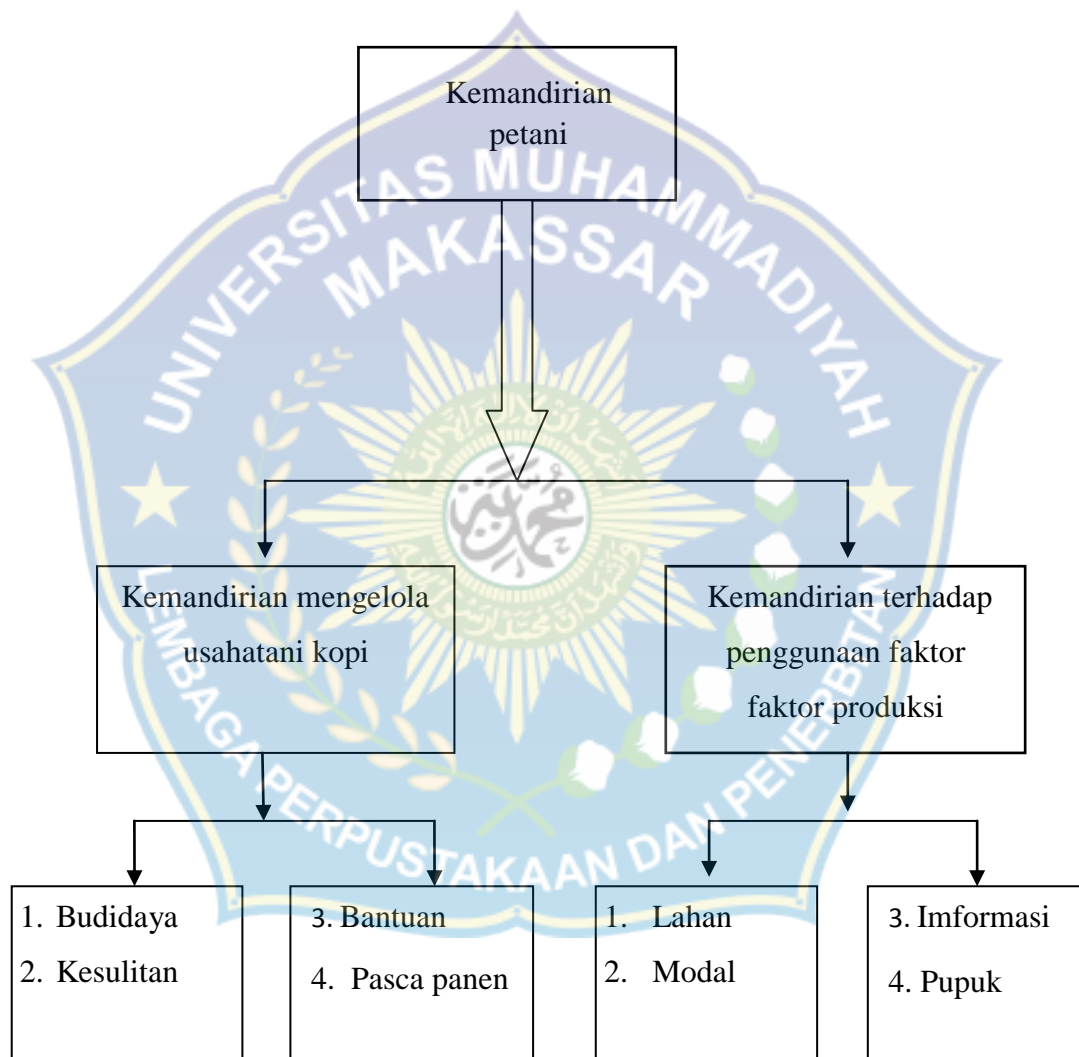
2.3 Kerangka Pemikiran

Dilihat dalam Keberhasilan petani dalam budidaya kopi dapat ditentukan petani itu sendiri, selain itu juga dipengaruhi oleh kemandirian petani sendiri, tenaga kerja, tingkat teknologi yang digunakan, sumber air yang memadai.

Dalam budidaya kopi ada juga faktor-faktor yang sangat menjadi Permasalahan petani untuk membudidayakan kopi di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang. Yang sudah lama disadari sebagai faktor penghambat keberhasilan petani, Di antaranya, kurangnya perhatian dari pemerintah dalam memberikan bantuan kepada petani , kurangnya pengetahuan petani dalam

membudidayakan kopi sehingga tidak dapat memberikan hasil yang baik dan kurangnya juga arahan dari peyuluhan pertanian sehingga banyak petani yang masih belum mengetahui cara budidaya kopi yang baik .

Adapun kerangka pemikiran yang dapat bisa di ambil :



Gambar 1. Kerangka pemikiran Kemandirian Petani kopi di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, ini dilaksanakan di bulan April 2018 sampai dengan Mei 2018. Penentuan lokasi melihat keadaan berdasarkan pada pertimbangan bahwa petani kopi di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang memiliki kemandirian dalam mengelola usahatani kopinya.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Teknik penentuan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Teknik ini dilakukan dengan mengambil secara acak sampel sebanyak 30 orang atau 15% dari total populasi sebanyak 143 orang. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2011) yang menyatakan bahwa teknik sampling sangatlah diperlukan dalam sebuah penelitian karena hal ini digunakan untuk menentukan siapa saja anggota dan populasi yang hendak di jadikan sampel. Untuk itu teknik sampling harus secara jelas tergambar dalam rencana penelitian sehingga jelas dan tidak membingungkan ketika terjun di lapangan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data : data kualitatif dengan menggunakan data informasi secara asosiatif yang berupa gambaran informasi lengkap tentang pengaruh keberhasilan petani.
2. Sumber data yaitu : Data primer dan data sekunder.
 - (a) Data primer diperoleh dengan memilih langsung responden untuk dimintai keterangannya tentang jumlah petani kopi di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.
 - (b) Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari kantor desa dan instansi terkait meliputi monografi desa.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi adalah pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.
2. Wawancara adalah pengumpulan data primer dengan mengajukan pertanyaan yang sistematis dan langsung kepada petani dengan menggunakan alat bantu pedoman wawancara.
3. Dokumentasi adalah kumpulan data yang berbentuk nyata dan diperoleh berdasarkan sistem pengelolaan data yang disebut dengan proses dokumentasi seperti gambaran monografi desa atau foto yang diambil saat dilokasi.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif yang menggambarkan kemandirian petani kopi dalam mengelola usaha taninya yang menggunakan opsi Ya, atau Tidak, yang dapat sesuai pertanyaan yang di kuesioner.

3.6 Definisi Operasional

1. Kemandirian adalah suatu usaha atau kemampuan yang dilakukan petani tanpa ada bantuan dari pihak manapun.
2. Lahan adalah salah satu modal utama yang dapat di pergunakan untuk berusaha tani yang merupakan sumber daya alam yang bersifat dapat diperbaharui.
3. Modal adalah sejumlah dana yang dikeluarkan untuk usahatani.
4. Bibit adalah jenis biji kopi yang dapat di budidayakan petani
5. Pupuk adalah suatu bahan yang digunakan untuk memperbaiki kesuburan tanah
6. Pemupukan adalah penambahan unsur hara tanaman kedalam tanah untuk menjaga kesuburan tanah.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Desa Latimojong merupakan Desa terahir di Kabupaten Enrekang yang berada di penguungan latimojong yang terletak di Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan dengan luas wilayahnya lebih kurang 9.780 km². Jarak Desa Latimojong dari pusat pemerintahan Kecamatan Buntu Batu sekitar 12 KM, sedangkan jarak dari ibu kota Kabupaten sekitar 72 km.

Secara Geografis Desa Latimojong daerah yang berbukit-bukit dan pegunungan dengan ketinggian 1469 m di atas permukaan laut, banyaknya curah hujan 2000-3000 mm/tahun dengan suhu udara rata-rata 15 -30

Letak wilayah Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang berbatasan dengan seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Batas - Batas Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.

No	Batas	Desa / Kelurahan	Kecamatan	Kabupaten
1.	Sebelah utara	Desa Bone- Bone	Baraka	Enrekang
2.	Sebelah selatan	Desa Buntu Mondong	Buntu Batu	Enrekang
3.	Sebelah timur	-	-	Luwuk
4.	Sebelah barat	Desa Potogkullin	Buntu Batu	Enrekang

Sumber : Kantor Desa Latimojong tahun 2018.

4.2 Kondisi Demografis

4.2.1. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk mengetahui persentasi jumlah suatu penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dihitung dengan menjumlah keseluruhan laki - laki dan jumlah keseluruhan perempuan dalam satu Desa baik itu bayi, anak-anak, remaja, dewasa sampai lanjut sehingga jumlah laki - laki dan jumlah perempuan dapat diketahui jumlahnya dapat sesuai yang terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis kelamin di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentasi (%)
1.	Laki-Laki	966	51,27
2.	Perempuan	918	48,72
	Jumlah	1884	100,00

Sumber : Kantor Desa Latimojong tahun 2018.

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang sebanyak 966 dengan persentase 51,27 % sedangkan jumlah perempuan di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang sebanyak 918 dengan persentase 48,72 %. Maka terlihat jumlah penduduk di Desa Latimojong dengan keseluruhan laki-laki dengan perempuan sebanyak 1884 jiwa. Maka dari tabel di atas menunjukkan bahwa lebih banyak laki laki di Desa Latimojong di banding perempuan.

4.2.2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia

Keadaan penduduk berdasarkan usia di Desa Latimojong dapat digolongkan menjadi beberapa golongan atau kalangan mulai dari bayi, balita, anak-anak, remaja, dewasa, orang tua sampai dengan lanjut usia, Keadaan penduduk berdasarkan umur di Desa Latimojong dapat lebih jelas kita lihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.

No	Usia (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	0 – 3	116	6,15
2.	4 – 6	420	22,29
3.	7 – 12	515	27,33
4.	13 – 15	310	16,45
5.	16 – 22	210	11,14
6.	23 – 45	125	6,63
7.	46 – 60	117	6,21
8.	61 keatas	71	3,76
Jumlah		1884	100,00

Sumber : kantor Desa Latimojong 2018.

Tabel 3. menunjukkan bahwa keadaan penduduk berdasarkan usia di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang. Pada usia golongan umur 0 - 3 tahun terdapat 116 orang dengan persentase 6,15% untuk umur 4 – 6 tahun terdapat 420 orang dengan persentase 22,29% dan yang berumur 7 – 12 tahun terdapat 515 orang dengan persentase 27,33% yang berumur 13 – 15 tahun terdapat

310 orang dengan persentase 16,45% dan yang berumur 16 – 22 tahun terdapat 210 orang dengan persentase 11,14% untuk umur 23 – 45 terdapat 125 orang dengan persentase 6,63% dan yang berumur 46 – 60 sebanyak 117 orang dengan persentase 6,21% sedangkan umur tertua 61 tahun keatas terdapat 71 orang dengan persentase 3,75%. Jadi dari tabel ini kita bisa mengetahui secara jelas bahwa jumlah penduduk di Desa Latimojong yang paling banyak yaitu umur 7 – 12 tahun.

2.2.3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

Mata pencarian tiap kepala rumah tangga di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang dapat dibagi menjadi beberapa profesi mulai yang berprofesi sebagai PNS, Pedagang, Petani, tukang ojek dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.

No	Jenis pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	PNS	12	3,79
2.	Pedangan	13	4,11
3.	Petani	288	91,13
4.	Tukang ojek	3	0,94
Jumlah		316	100,00

Sumber : Data Sekunder Kantor Desa latimojong 2018.

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan mata pencarian yaitu sekitar 316 orang, dengan jumlah PNS sekitar 12 orang dengan persentase 3,79%, pedagang 13 orang dengan persentase 4,11%, petani 288 orang dengan

persentase 91,13%, dan 3 orang berprofesi sebagai Tukang ojek dengan persentase 0,94 %. Maka dari Tabel 3 menunjukkan bahwa penduduk di Desa latimojong kebanyakan memilih untuk bertani di bandingkan untuk memilih pekerjaan lainnya hal ini pekerjaan sebagai petani sudah di lakukan secara turun temurun.

4.3 Kondisi Pertanian

Dalam penggunaan lahan di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang dapat dibedakan menjadi beberapa kegunaan yaitu: Lahan untuk jangka pendek, lahan untuk jangka panjang tanaman kopi, lahan tanaman cengkeh, ada yang menjadi lahan tidur karena tidak dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dikarenakan petani tidak sempat mengelolanya.

Tabel 5. Kondisi Penggunaan Lahan di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang Tahun 2018.

No	Lahan	Luas (ha)
1.	Lahan Jangka pendek	7,79
2.	Lahan tanaman kopi	179,36
3.	Lahan tanaman cengkeh	176,00
5.	Lahan belum di manfaatkan	97,79

Sumber : Data Sekunder di kantor Desa latimojong 2018.

Dari Tabel 5 dapat dilihat penggunaan lahan di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang dapat dibagi menjadi 6 bagian yang terdiri: lahan yang di gunakan dalam jangka pendek seluas 7,79 Ha, digunakan sebagai lahan tanaman kopi, 197,36 Ha, digunakan sebagai lahan tanaman cengkeh,

176,00 Ha, dan lahan yang belum digunakan atau di manfaatkan, seluas 97,79 Ha. Maka Tabel 5 dapat terlihat secara jelas bahwa lahan yang paling luas di pergunakan petani di Desa Latimojong yaitu lahan untuk tempat berusaha tani kopi yang paling luas di gunakan.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Petani Responden

Identitas responden petani kopi di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang yang meliputi umur petani, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani dan luas lahan yang diolah.

5.1.1 Umur Petani

Umur petani sangat mempengaruhi kemampuan fisiknya dalam bekerja dan berfikir. Petani yang berumur muda mempunyai kemampuan yang lebih besar dari yang berumur tua. Petani Yang berusia muda cenderung menerima hal - hal baru untuk menambah pengalaman baik dengan mengikuti penyuluhan yang dilakukan sekitar desa, membaca atau dengan pengetahuan, Sehingga cepat mendapat pengalaman - pengalaman baru yang berharga dalam berusaha tani. Namun tak jarang banyak petani muda yang cenderung belajar dari pengalaman orang tua mereka yang lebih dulu yang berprofesi sebagai petani. Sedangkan yang berusia tua mempunyai kapasitas mengelola usaha tani lebih baik, dan sangat berhati - hati dalam bertindak dikarenakan telah banyak pengalaman yang dirasakan. Umur responden petani kopi di Desa Latimojong disajikan pada Tabel 6 .

Tabel 6. Tingkat Umur Petani Kopi di Desa latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang Tahun 2018.

No	Tingkat umur (Tahun)	Jumlah responden (Orang)	Persentase (%)
1.	21 - 36	14	46,66
2.	37 - 52	7	23,33
3.	53 – 69	9	30,00
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah tahun 2018.

Tabel 6 dapat terlihat bahwa umur petani kopi di Desa Latimojong yang merupakan tenaga kerja yang produktif dimana umur petani terbanyak yaitu pada usia 21 – 36 tahun dengan jumlah responden petani kopi sebanyak 14 orang dengan persentase 46,66 %, kemudian tingkat umur 37 – 52 tahun dengan jumlah responden 7 orang petani kopi dengan persentasi 23,33 % kemudian tingkat umur 53 – 69 tahun dengan jumlah responden sebanyak 9 orang petani kopi dengan persentase 30,00%. Pada usia tersebut kebanyakan petani yang cenderung akan mewariskan usaha taninya kepada anak anaknya disebabkan karena kemampuan fisiknya sudah mulai berkurang terutama petani yang sudah berumur 53 tahun sampai 69 tahun. Maka Tabel 6 jelas terlihat bahwa tingkat umur 21 – 36 tahun yang paling banyak mengambil keputusan berusaha tani kopi.

5.1.2. Tingkat Pendidikan

Dalam mengelola usaha taninya, pendidikan petani menjadi faktor keberhasilan dalam mengelola usahatani karena berpengaruh terhadap pola pikir petani dan bertindak lebih rasional dalam mengelola usahatani seperti pada Tabel 7.

Tabel 7. Tingkat Pendidikan Responden Petani kopi di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang Tahun 2018.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah petani (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	22	73,33
2.	SMP	6	20,00
3.	SMA	2	6,66
	Jumlah	30	100 ,00

Sumber : Data Primer setelah Diolah 2018.

Tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden petani kopi di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang yang terbanyak yaitu SD dimana terdapat 22 responden petani kopi dengan persentase 73,33 %, kemudian tingkat pendidikan sampai SMP dengan jumlah 6 responden petani kopi dengan persentase 20,00 % , untuk tingkat pendidikan samapai SMA hanya berjumlah 2 responden petani kopi dengan persentase 6,66 %, Maka dari data di atas dapat kita lihat bahwa petani yang berpendidikan sampai di SD yang paling banyak untuk mengambil keputusan dalam berusahatani kopi.

5.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah semua anggota keluarga yang menjadi beban petani, termasuk petani responden itu sendiri. Besarnya tanggungan keluarga petani turut berpengaruh terhadap pengelolaan usahatannya, karena keluarga yang relatif besar merupakan tenaga kerja potensial. Namun besarnya keluarga turut pula mempengaruhi beban petani sebagai kepala keluarga. Persentase rata-rata jumlah tanggungan keluarga petani dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Kopi di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang Tahun 2018.

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah Keluarga	Persentase (%)
1.	1 - 3	16	53,33
2.	4 - 7	14	46,66
	Jumlah	30	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2018.

Tabel 8 menunjukkan bahwa adanya jumlah tanggungan keluarga petani kopi di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang dari 30 responden petani kopi yang memiliki tanggungan keluarga 1 - 3 orang terdapat 16 responden petani kopi dengan persentase 53,33% sedangkan untuk jumlah tanggungan keluarga 4 - 7 orang terdapat 14 responden petani kopi dengan persentasi 46,66%. Maka dari tabel di atas jelas terlihat bahwa jumlah tanggungan keluarga 1 - 3 orang yang paling banyak.

5.1.4 Pengalaman Usahatani

Pengalaman usahatani adalah lamanya seorang petani bekerja menekuni pekerjaannya sebagai petani kopi. Semakin lama petani melakukan usahanya maka semakin besar keterampilan dan keahlian dalam menentukan cara yang tepat untuk mengembangkan keahliannya dalam menentukan cara yang lebih tepat untuk mengembangkan usahatani tanaman kopinya secara efektif dan efisien karena sudah banyak pengalaman. Untuk lebih jelasnya pengalaman responden petani kopi di Desa Latimojong dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Pengalaman Usaha Tani Kopi Berdasarkan Lama Usaha Tani di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang Tahun 2018.

No	Pengalaman Usaha Tani (Tahun)	Jumlah Petani	Persentase (%)
1	4 - 16	14	46,66
2	17 - 29	7	23,33
3	30 - 43	9	30,00
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah 2018.

Tabel 9 menunjukkan bahwa berdasarkan pengalaman petani kopi di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang bahwa petani yang memiliki pengalaman berusaha tani terbanyak yaitu 4 – 16 tahun yang terdapat 14 responden petani kopi dengan persentase 46,66 % dan untuk pengalaman berusaha tani 17 - 29 tahun dengan jumlah petani kopi sebanyak 7 responden petani kopi dengan persentase 23,33% sedangkan pengalaman berusaha tani 30 – 43 tahun dengan jumlah 9 responden petani kopi dengan persentase 30,00%. Maka dari data

di atas kita bisa melihat bahwa petani kopi yang sudah berpengalaman 4 - 16 tahun yang paling banyak dimana terdapat 14 responden petani kopi dan dengan adanya pengalaman berusaha tani maka petani dapat membudidayakan tanaman kopinya dengan baik.

5.1.5 Luas Lahan

Luas lahan yang di miliki petani sangat berpengaruh terhadap produksi yang di hasilkan petani karena dengan memiliki lahan yang luas maka petani dapat memanfaatkan secara optimal tentunya lahannya dengan baik, sehingga memperoleh hasil yang lebih besar. Untuk lebih jelasnya mengenai luas lahan yang dimiliki oleh petani responden yang terdapat di Desa Latimojong kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang dapat di lihat secara jelas pada Tabel 10.

Tabel 10. Luas Lahan Petani di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang Tahun 2018.

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentasi(%)
1.	0,50 – 1,09	11	36,66
2.	1,10 – 1,69	14	46,66
3.	1,70 – 2,30	5	16,66
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data primer Setelah Diolah ,2018.

Tabel 10 menunjukkan bahwa luas lahan petani kopi di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang bahwa luas lahan 0,50 – 1,09 Ha terdapat 11 responden petani kopi dengan persentase 36,66% dan untuk lahan

seluas 1,10 – 1,69 Ha terdapat 14 responden petani kopi dengan persentase 46,66% untuk lahan tanaman kopi seluas 1,70 – 2,30 Ha terdapat 5 responden petani kopi dengan persentase 16,66%. Maka dengan demikian dapat dilihat bahwa jumlah luas lahan yang di miliki petani kopi di Desa Latimojong dalam mengembangkan usaha taninya dilahan mereka cukup luas lahan yang paling terluas di miliki petani dengan luas 1,70 - 2,30 Ha yang hanya terdapat 5 responden petani kopi sedangkan lahan yang terbayak 1,10 – 1,69 di mana terdapat 14 responden petani kopi.

6.2 Kemandirian Petani Kopi di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.

6.2.1 Kemandirian Petani Mengelola Usahatani

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang mengenai Kemandirian petani kopi dalam mengelola usahatani kopinya yang dihasilkan oleh petani kopi di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang besar kecilnya dapat di pengaruhi oleh cara budidaya kopi, kesulitan yang dihadapi petani dalam mengelola lahannya, bantuan dari orang lain, pasca panen. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Kemandirian Petani Mengelola Usaha Tanninya di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang Tahun 2018.

No	Kemandirian	Jumlah responden			
		Ya	%	Tidak	%
1.	Budidaya	14	46,67	16	53,33
2.	Kesulitan yang di hadapi	6	20,00	24	80,00
3.	Bantuan dari orang lain	17	56,67	13	43,33
4.	Pasca panen	23	76,67	7	23,33
Rata-rata		15	50,00	15	50,00

Sumber : Data Setelah Diolah, 2018.

1. Budidaya

Tabel 11 menunjukkan bahwa kemandirian Petani kopi di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang dalam membudidayakan tanaman kopinya mulai dari mempersiapkan lahan, penanaman, pemeliharaan, pengendalian gulma dan penyaki sebesar 46,67% yang dapat mengetahui cara budidaya kopi yang baik sedangkan untuk petani kopi yang belum mengetahui cara budidaya kopi yang baik terdapat 53,33%. Dari tabel inilah dapat menunjukkan bahwa lebih banyak petani kopi di Desa Latimojong yang belum mengetahui cara budidaya kopi yang baik di banding yang sudah mengetahuinya.

Hal ini terbukti dari hasil wawancara oleh Manak umur (55 tahun) petani kopi Desa Latimojong menyatakan bahwa:

Akuk tek e ekdapa ku ussen rappak I carana piara kawa saga yake mangpiara kawana mareso banggunapa na serbu saki kawaku baru biasanna tangkismo jampi I terutama ya jok oo saki kanker tangkissenka racun apa di jampianni na radan. sola biasa ke mangpupukkan biasa

ekdana berpungsi tongan jok pupuk ki pake ekda ki issenni ka apa sebabna na tekda na berpungsi rappak lako tanamaki.

Artinya: Saya belum mengetahui cara budidaya kopi yang baik karena dalam membudidayakan kopi masih sering terkena penyakit. Kemudian kami tidak mengetahui cara pengobatannya terutama dalam pengendalian penyakit kanker atau penyakit kuning daun kemudian dalam penggunaan pupuk sering tidak berpungsi dengan baik, pupuk yang di pakek dan kami tidak mengetahuinya apa penyebabna sehingga tidak berpungsi dengan baik pada tanaman kami.

2. Kesulitan Yang dihadapi

Tabel 11 menunjukkan bahwa kemandirian Petani kopi di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang dalam menghadapi kesulitan yang mereka dapatkan di usaha taninya bahwa terdapat 20,00% yang kesulitan dalam berusaha tani kopi sedangkan untuk petani kopi yang tidak menemukan banyak kesulitan dalam budidaya kopi terdapat 80,00%. Maka dari data di atas jelas terlihat bahwa petani kopi di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang lebih banyak yang tidak menemukan kesulitan dalam budidaya kopi dibanding yang dapat menemukan kesulitan.

Kesulitan yang dihadapi petani kopi di Desa Latimojong sesuai yang di ungkapkan oleh Ulis umur (34 tahun) petani kopi Desa menyatakan bahwa:

Akuk kukna maresona ampak kesulitan mangpiara kawa susinnamo ke peuranan omi saga yanna pe uranan ekdata bisa membua to kawa yanna ekdamo na membua to kawa tekdamo apa di penandai sa yabandara kirannuanan gaja asselekna tek kami petani kawa.

Artinya: Saya sering mendapatkan kesulitan dalam membudidayakan kopi terutama di waktu musin hujan karena di waktu musin hujan kopi tidak bisa berbuah kemudia kalau kopi kami tidak berbuah kami tidak bisa menharapkan lagi apa apa karena haya itulah sumber pendapatan kami sebagai petani kopi.

3. Bantuan dari orang lain

Tabel 11 menunjukkan bahwa kemandirian Petani kopi di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang dalam berusaha tani kopi bahwa petani yang masih membutuhkan bantuan dari orang lain dalam usahataniya terdapat 56,67% sedangkan petani yang tidak membutuhkan bantuan dari orang lain dalam usaha tani kopinya 43,33%. Dari tabel 11 ini dapat menunjukkan bahwa petani kopi di Desa Latimojong yang masih membutuhkan bantuan orang lain dalam usahataniya lebih banyak dari pada yang tidak membutuhkan bantuan dari orang lain.

Hasil wawancara oleh Limin umur (40 tahun) masyarakat asli Desa Latimojong menyatakan bahwa:

Akuk sebagai petani kawa tattak na kukna butuhkan tau kujadikan kareawan jo barakbaku cumun ekdai doikku di pake pagaji tau kujadikan kareawan jobarakbaku susinna mo ke waktu mekawa ja butuhkan kareawan.

Artinya: Saya sebagai petani kopi tetap membutuhkan bantuan dari orang lain untuk di jadikan kariawan cuman saya tidak memiliki modal untuk membayar pekerja yang di perkerjakan di kebun saya terutama di musin panen kami sagat membutuhkan kareawan.

4. Pasca panen

Tabel 11 menunjukkan bahwa kemandirian Petani kopi di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang dalam melaksanakan pasca panen kopinya bahwa petani yang dapat mengerjakan dengan sendiri terdapat 76,67%. Sedangkan untuk petani yang tidak melakukannya dengan sendiri terdapat 23,33%. Maka dari Tabel 11 jelas terlihat bahwa petani yang mengerjakan pascapanen dengan sendiri lebih banyak di banding yang tidak melakukannya dengan sendiri.

Hasil wawancara oleh Sianpak umur (53 tahun) petani kopi Desa Latimojong menyatakan bahwa:

Akuk sebangai petani kawa yato kegitanku laam pasca panen kawa mesa mesarak kukna jamai sebangai pambarakbah petani kawa.

Artinya: Saya sebangai petani kopi kegiatan saya dalam pasca panen kopi saya melakukannya dengan sendiri sebangai pengusaha tani kopi.

6.2.2 Kemandirian Petani Dalam Penggunaan Faktor Produksi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang mengenai Kemandirian petani kopi dalam penggunaan faktor-faktor produksi yang di gunakan oleh petani kopi di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang besar kecilnya dapat di pengaruhi oleh lahan yang di miliki petani, modal yang di pergunakan atau di keluarkan tiap bulannya dalam berusaha tani kopi, informasi, pupuk yang di pergunakan untuk sebangai penambahan unsur hara pada tanaman. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Kemandirian Petani Dalam Penggunaan Faktor Produksi di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang Tahun 2018.

No	Kemandirian	Jumlah responden			
		Ya	%	Tidak	%
1.	Lahan	23	76,67	7	23,37
2.	Modal	26	86,67	4	13,33
3.	Informasi	4	13,33	26	86,67
4.	Pupuk	8	26,67	22	73,33
	Rata-rata	15,25	50,84	14,75	49,16

Sumber : Data Setelah Diolah ,2018.

1. Lahan

Tabel 12 menunjukkan bahwa kemandirian petani kopi di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang dalam mempergunakan lahannya dalam usaha tani kopi. bahwa lahan yang di pergunakan itu merupakan lahan milik sendiri dimana terdapat 76,67% yang memiliki lahan sendiri sedangkan petani yang tidak memiliki lahan sendiri terdapat 23,37% yang tidak memiliki lahan sendiri. Tabel ini menunjukkan secara jelas bahwa petani di Desa Latimojong lebih banyak yang memiliki lahan sendiri di bandingkan yang tidak memiliki lahan.

Hal ini dapat di ungkapkan oleh Semen umur (54 tahun) petani kopi di Desa Latimojong menyatakan bahwa:

Yato barakbah kinei mangpira kawa barakbahku nasan kukna deen mi to kialli, deentok to waris to pole jomai tomatuanku.

Artinya: Lahan yang saya pakai berbudidaya kopi merupakan lahan saya sendiri ada yang di beli, ada juga warisan dari orang tua saya.

2. Modal

Tabel 12 menunjukkan kemandirian petani kopi di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang dalam mempergunakan modal yang digunakan dalam berusaha tani kopi merupakan modal milik sendiri dimana petani yang memiliki modal sendiri terdapat 86,67% sedangkan petani yang meminjam modal dalam berusaha tani terdapat 13,33% yang tidak memiliki modal sendiri. Dari tabel ini dapat terlihat secara jelas bahwa petani kopi di Desa Latimojong yang memiliki modal sendiri yang digunakan berusaha tani kopi lebih banyak punya modal sendiri di bandingkan dengan tidak memiliki modal sendiri.

Hal ini dapat di ungkapkan oleh Jamalul umur (53 tahun) petani kopi di Desa Latimojong mengatakan bahwa:

Yato modalak kupake mangpiara kawa yajok modalak pribadinku nasan kukna to kupasuun setiap bulanna di pake alli pupuk, ku pake alli racun.

Artinya: Itu modal yang saya pakai berusaha tani kopi merupakan modal pribadi saya sendiri yang di keluarkan tiap bulannya untuk membeli pupuk, membeli obat.

3. Informasi

Tabel 12 menunjukkan kemandirian petani kopi di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang dalam mendapatkan informasi dari penyuluhan pertanian bahwa petani di Desa Latimojong tidak pernah mendapatkan informasi dari penyuluhan pertanian karena hanya 13,33% yang dapat informasi itupun informasi yang mereka dapatkan bukan dari penyuluhan pertanian melainkan dari petani yang ada di Desa lainnya sedangkan untuk petani yang tidak pernah

dapat informasi sebanyak 86,67% yang tidak dapat informasi. Berarti petani kopi di Desa Latimojong lebih banyak yang tidak pernah dapat informasi di banding yang sering dapat informasi.

Hal ini dapat di ungkapkan oleh Ancong umur (53 tahun) petani kopi di Desa Latimojong menyatakan bahwa:

Aku tekda ku di saga ampak informasi langsunnia jomai penyuluhan pertanian. yapi ki ampak informasi ke yato petani jo kampung lain pauwankan jomai informasi. Na yatek kamik to petani kawa ja butuhkan to di sanga penyuluhan supayana napatujukan.

Artinya: Saya tidak pernah mendapatkan informasi langsun di penyuluhan pertanian. kami dapat informasi kalau petani di kampung lain yang memberikan kami informasi. Padahal kami sebagai petani kopi sangat membutuhkan penyuluhan untuk memberikan arahan kepada kami.

4. Pupuk

Dari Tabel 12 menunjukkan kemandirian petani kopi di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang dalam penggunaan pupuk pada tanaman kopi baik menggunakan pupuk lain selain pupuk organik (kandang) dan pupuk anorganik (urea) untuk tanaman kopinya. Petani yang menggunakan pupuk lain terdapat 8 responden petani kopi dengan 26,67% sedangkan petani yang menggunakan pupuk organik kandang dan pupuk anorganik 22 responden petani kopi dengan 73,33%. Berarti petani kopi di Desa Latimojong lebih banyak yang menggunakan pupuk organik dan pupuk anorganik di banding pupuk yang lainnya.

Hal ini dapat di ungkapkan oleh Kori umur (65 tahun) petani kopi di Desa Latimojong menyatakan bahwa:

Akuk tekda ku di sanga pake pupuk lain pupuk urea bangra kupakek sa yake pupuk uria ta pake madoik iya berfungsi pelabinggi tanaman.

Artinya: Saya tidak pernah menggunakan pupuk lain selain pupuk anorganik urea karena pupuk uria itu cepat berfungsi untuk menyuburkan tanaman.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan di Desa Latimojong mengenai Kemandirian petani kopi di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang dalam mengelola usaha tani kopinya maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian petani kopi dalam mengelola usaha taninya baru mencapai 50,00%, sementara kemandirian petani kopi di Desa Latimojong terhadap penggunaan faktor-faktor produksi adalah 50,84%.

6.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan sesuai hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sekiranya pemerintah dapat membuka lahan pertanian untuk tempat petani kopi di Desa Latimojong belajar berusaha tani dengan mandiri agar petani kopi di Desa Latimojong dapat mengembangkan teknik budidaya kopi yang tepat dan dapat meningkatkan hasil produksi kopi dengan baik .
2. Petani kopi di Desa Latimojong dalam mengelola usahatannya dan penggunaan faktor-faktor produksi agar dapat diperhatikan dengan baik supaya petani kopi di Desa Latimojong bisa membudidayakan kopinya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, 2006. Kelayakan Pengembangan Kopi Sebagai Komoditas Unggulan di Propinsi Sulawesi Selatan. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin, Makassar
- Annonim, 2010. Usaha Tani Indonesia. <http://pustaka.usaha-tani.com.html>
- Christenson, James A. 1989. "Themes of Community Development" dalam *Community Development in Perspective*. Diedit oleh James A. Christenson dan Jerry W. Robinson, Jr. Iowa State University Press. Iowa. Hal. 26 – 47.
- Dinas Perkebunan Enrekang, 2005. Laporan Tahunan, Pengembangan Kopi di Sulawesi Selatan. Dinas Perkebunan Propinsi Sulawesi Selatan, Sulawesi Selatan
- ECDPM. 2006. *Institutional Development: Learning by Doing and Sharing*. European Centre for Development Policy Management (ECDPM), Netherlands Ministry of Foreign Affairs, Poverty Policy and Institutional Division. <http://www.ecdpm.org/>
- Kasifah. 2011. Dasar-Dasar Ilmu Tanah. Aneka Ilmu. Makassar. Diakses 24 April 2015.
- Musnamar, E.I. 2003. Pupuk Organik Cair dan Padat, Pembuatan, Aplikasi. Penerbit Swadaya, Jakarta.
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. Rosda Karya.
- Mulyasa. 2009. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung. Rosda Karya.
- Sugiono (2011) *Metode penelitian kualitatif kuantitatif dan R&D*. Alfabeta
- Suratiyah, jen., 2006. *Ilmu Usaha Tani*, Penerbit Swadaya. Jakarta.
- Soedijanto. 2004. *Menata Kembali Penyuluhan Pertanian di Era Pembangunan Agribisnis*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Zhulaiman L and Wahyuddin. Maret 2012. Konsep Kemandirian Petani di Pedesaan. *Jurnal penelitian*. Vol 7 no 4 2012. Kalimantan Timur.
- Verhagen, 1996. *Pengembangan Keswadayaan: Pengalaman LSM di Tiga Negara*. Terjemahan. Puspa Swara. Jakarta

L

A

M

P

I

R

A

N



KOISIONER PENELITIAN

KEMANDIRIAN PETANI KOPI DI DESA LATIMOJONG KECAMATAN BUNTU-BATU KABUPATEN ENREKANG

A. IDENTITAS RESPONDEN

- Nama :
- Umur :
- Pendidikan :
- Luas lahan garapan :
- Jml tgn keluarga :

B. PERTANYAAN TERBUKA

1. Apakah bapak sudah mengetahui cara budidaya kopi yang baik ?

- a. ya, mengetahui
- b. tidak mengetahui

Penjelasan.....
.....
.....

2. Apakah bapak menemukan banyak kesulitan dalam budidaya kopi ?

- a. Ya,kesulitan
- b. Tidak, kesulitan

Penjelasan.....
.....
.....

3. Apakah bapak masih membutuhkan bantuan dari orang lain dalam usahatani kopi?

- a. Ya,membutuhkan.
- b. Tidak, membutuhkan.

Penjelasan.....

.....

.....

4. Apakah semua kegiatan pasca panen dilakukan bapak sendiri sebagai pelaku usaha tani ?

- a. Ya, dilakukan sendiri
- b. Tidak, dilakukan sendiri

Penjelasan.....

.....

.....

5. Apakah lahan yang bapak garap untuk budidaya kopi merupakan lahan milik bapak sendiri?

- a. Ya, milik sendiri
- b. Tidak

Penjelasan.....

.....

.....

6. Apakah modal yang bapak gunakan dalam memulai usaha tani kopi atau Biaya yang dikeluarkan tiap bulanya merupakan modal sendiri ?

- a. Ya, modal sendiri
- b. Tidak, Pinjaman

Penjelasan.....

.....

.....

7. Apakah bapak sering mendapatkan informasi dari peyuluh pertanian?

- a. Ya, sering
- b. Tidak, sering

Penjelasan.....

.....

.....

8. Apakah bapak menggunakan pupuk lain selain pupuk organik (kandang) dan Pupuk anorganik (Urea) untuk tanaman kopi ?

a. Ya,gunakan

b. Tidak, gunakan.

Penjelasan.....

.....

.....

Lampiran 1. Identitas Responden Petani kopi di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang tahun 2018.

N0	Nama responden	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan	T. Keluarga (Orang)	Luas lahan	Pengalaman usaha tani
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						

lampiran 1. Identitas responden petani kopi di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.

No	Nama responden	Umur (tahun)	Tingkat pendidikan	T.keluarga (orang)	Luas lahan	Pengalaman Usaha tani
1	Manak	55	SD	5	0,64	33
2	Ulis	34	SD	4	2,10	16
3	Limik	40	SD	3	0,50	22
4	Sianpak	53	SD	6	1,10	32
5	Laupak	26	SD	1	1,10	6
6	Idun	22	SMP	1	0,75	5
7	Madan	53	SD	4	0,80	32
8	Simen	54	SD	5	2,00	31
9	Amir	63	SD	1	1,40	40
10	Jamalu	53	SD	3	1,21	32
11	Mindek	32	SMP	3	0,90	6
12	Currik	31	SD	3	2,10	14
13	Basri	33	SD	3	2,30	21
14	Oyon	24	SMP	3	1,15	5
15	Acok	23	SD	1	0,80	4
16	Annoar	21	SMA	1	0,65	4
17	Ancong	42	SD	4	1,41	19
18	Udin	41	SD	3	1,80	18
19	Niyak	51	SD	7	1,21	10
20	Kori	65	SD	5	1,50	43
21	Amman	21	SD	2	1,10	4
22	Asman	22	SMA	2	1,20	12
23	Milluk	69	SMP	4	1,00	40
24	Sopiyan	21	SMP	1	0,70	4
25	Udding	53	SD	7	1,20	21
26	Jasir	31	SD	4	2,10	16
27	Juhadi	35	SD	4	0,65	14
28	Tani	43	SMP	5	1,20	24
29	Gampang	56	SD	3	0,50	32
30	Jaddin	42	SD	4	2,30	24

Sumber Data sebelum diolah 2018

Lampiran 2. Hasil jawaban Responden petani kopi di Desa Latimojon Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.

Responden	Mandiri mengelolah Usahataninya				Mandiri dalam pengadaan faktor faktor produksi			
	Budidaya	Kesulitan	Bantuan	Pasca panen	Lahan	Modal	Imformasi	Pupuk
Manak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak
Ulis	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak
Limik	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak
Sianpak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak
Laupak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak
Idun	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya
,Madan	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
Simen	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
Amir	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak
Jamalu	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak
Mendek	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Currik	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
Basri	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak
Oyon	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Acok	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Annoar	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak
Ancong	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak
Udin	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak
Niyak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
Kori	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
Amman	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
Asman	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak
Milluk	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
Sopiyan	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya
Udding	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
Jasir	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
Juhadi	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak
Tani	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak
Gampang	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak
Jaddin	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak

Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan Penelitian di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.



Gambar 1. Wawancara Dengan Responden Petani Kopi di Desa Latimojong.



Gambar 2. Lahan Tanaman Kopi di Desa Latimojong.



Gambar 3. Proses Pemetikan kopi di Desa Latimojong.



Gambar 4. Proses Pemilihan Biji kopi di Desa Latimojong.



Gambar 5. Pengupasan Biji Kopi di Desa Latimojong.



Gambar 6. Pengeringan Biji Kopi di Desa Latimojong.

Lampiran 4. Peta Lokasi tempat penelitian.

PETA DESA LATIMOJONG KEC. BUNTUK BATU KAB. ENREKANG



RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Enrekang tanggal 6 juni 1993 . dari ayah Sinuk dan Ibu Natik . Penulis merupakan anak pertama dari lima bersaudara.

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SDN karangan dan lulus tahun 2007 lalu melanjutkan pendidikan di SMP 5 Baraka dan selesai pada tahun 2010. Penulis melanjutkan pendidikan di MAN 1 Baraka, dan selesai pada tahun 2013. Pada tahun 2014 penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Kemandirian Petani Kopi di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.